BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan sebuah pasar tempat dana-dana modal seperti ekuitas dan utang diperdagangkan. Di tempat inilah para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, ditempat itu pula perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten. Pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri dengan cara menerbitkan dan menjual saham. Hadirnya bursa efek tunggal ini diharapkan akan meningkatkan efisiensi industri pasar modal di Indonesia dan menambah daya tarik masyarakat dalam berinvestasi.

Banyak pilihan perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, salah satunya perusahaan makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin bertambah, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami defisiensi modal untuk sementara karena imbas dari krisis ekonomi. Tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan makanan dan minuman sangat dibutuhkan masyarakat sehingga

prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Menurut Nardi (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh CR, DER, NPM, dan ROI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI", sektor industri makanan dan minuman adalah yang nilainya paling tahan krisis ekonomi dibandingkan sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak, sebagian besar produk manakan dan minuman tetap dibutuhkan dalam konsumsi masyarakat.

Salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham. Menurut Jogiyanto (2010:167) "Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal." Menurut I Made Sudana (2011:94) "Saham yang diterbitkan perusahaan dapat di jual secara langsung kepada pemilik dana, atau dijual kepada masyarakat luas melalui pasar saham *(Go Public)*. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalisasi nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalisasi nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah "Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan

diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham".

Harga saham dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal dimana faktor-faktor tersebut menjadi pertimbangan para investor dalam menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan terhadap kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor eksternal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan harga saham salah satunya adalah tingkat inflasi dan suku bunga bank.

Menurut (Boediono, 2014:155) "Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk menaik seacara terus menerus". Laju inflasi yang tinggi akan mendorong kenaikan harga bahan baku dan meningkatkan berbagai biaya operasi perusahaan, menyebabkan harga jual barang meningkat dan menurunkan daya beli masyarakat. Hal ini berdampak pada turunnya penjualan perusahaan, sehingga keuntungan dan nilai perusahaan mengalami penurunan. Inflasi yang tinggi biasanya akan dibarengi dengan naiknya suku bunga melalui Bank Indonesia. Sedangkan pengaruh inflasi terhadap harga saham sudah bisa diprediksi bahwa ada kemungkinan harga saham akan mulai terkoreksi jika inflasi begitu tinggi karena kemungkinan besar pemerintah melalui BI akan menaikkan tingkat suku bunganya. Jika tingkat suku bunga tinggi maka beban perusahaan akan semakin tinggi pula. Hal ini terjadi khususnya pada perusahaan yang mempunyai hutang di bank sehingga profit mereka pun akan menurun yang pada akhirnya akan menekan harga sahamnya.

Sedangkan Menurut Lipsey dan Chrystal (2011:656) "Suku bunga adalah jumlah yang dibayarkan setiap tahun pada

pinjaman, biasanya dinyatakan sebagai persentase atau rasio." Hubungan antara tingkat suku bunga bank dan pergerakan harga saham adalah ketika suku bunga bank meningkat, harga saham yang diperdagangkan di bursa akan cenderung turun tajam. Hal ini terjadi karena ketika suku bunga perbankan naik, banyak investor yang mengalihkan investasinya ke instrumen perbankan semisal deposito. Dengan naiknya suku bunga tersebut, investor dapat meraup keuntungan yang lebih banyak bila dibandingkan dengan bermain saham.

Untuk faktor internal, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang diukur oleh *Return on Asset (ROA).* Menurut I Made Sudana (2011:22) "*Return on Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak." Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

Dengan demikian perkembangan harga saham sangat menentukan nilai perusahaan di pasar modal. Sedangakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan investasi, harga saham merupakan hal yang penting bagi investor sehingga para investor harus benar benar memperhatikan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan investasi yang akan dilakukan.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul **"Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank, dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh antara tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh antara suku bunga bank terhadap harga saham pada perusaha-an makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh antara *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ada pengaruh antara tingkat inflasi, suku bunga bank, dan *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

a. Sebagai realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian.
b. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga bank terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
c. Untuk mengetahui pengaruh tingkat *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
d. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, suku bunga bank, dan *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang peneliti harapkan dalam pembuatan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Bagi peneliti

   a. Sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi pada perusahaan yang *go public* pada BEI maupun yang belum *go public*.

   b. Sebagai sarana penerapan teori yang diterima selama masa perkuliahan dengan praktik yang terjadi dilapangan.

   c. Menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya tentang inflasi, suku bunga bank, *return on asset* dan harga saham perusahaan.
2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
   a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pelunasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Akuntansi.
   b. Hasil penelitian ini disumbangkan ke Universitas sebagai bahan referensi atau dokumentasi guna menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama di waktu mendatang dan menjadi referensi untuk menambah pengetahuan khususnya dalam bidang berinvestasi serta menambah ilmu tentang inflasi, suku bunga bank, dan *return on asset*.